

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural, keniscayaan itu diperoleh manakalah ditinjau dari aspek yang melingkupinya, mulai dari etnis, bahasa, budaya hingga agama. Ini artinya, pluralitas merupakan realitas masyarakat Indonesia. Menurut Helder sebagaimana dikutip oleh Hamami Zada, di Indonesia terdapat lebih dari tiga ratus etnis. Masing-masing etnis memiliki budayanya sendiri dengan menggunakan lebih dari dua ratus lima puluh bahasa. Selain diperkaya oleh agama asli penduduknya, hampir semua agama berada di bumi nusantara ini.¹

Tujuan Tuhan menurunkan agama² kemuka bumi ini tidak lain adalah mengatur pola hidup kehidupan manusia baik yang sifatnya vertical ataupun yang sifatnya horizontal. Ibadah yang sifatnya horizontal dimaknai sebagai ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt, contoh: sholat, haji, puasa, dan lain-lain. Ibadah yang sifatnya vertical dimaknai sebagai ibadah

¹Hamami Zada, *Agama dan Etnis: Tantangan Pluralisme di Indonesia dalam Sururin dan Maria Ulfa (ed), Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam*, (Jakarta: Nuansa-Fatayat NU-FORD Foundation, 2006), 184.

²Agama yang di maksud dalam uraian ini adalah sifatnya samawi, yaitu agama yang langsung turun dari Tuhan Yang Maha Esa. Pada dasarnya agama itu di bagi dua macam yaitu agama samawi dan agama ardi.

yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sosial atau dengan bahasa lain ia bisa dimaknai sebagai ibadah yang cakupannya meliputi hablun minannas dan hablun minal alam, contohnya: sedekah, zakat fitrah, melindungi dan merawat hutan. Kebangkitan pemikiran keagamaan terjadi pada abad ke-21 M, hal ini dibuktikan dengan maraknya konflik sosial yang terjadi dimana-mana.³ Padahal kalau kita amati, tidak semua permasalahan yang terjadi di muka bumi ini semuanya berbasis agama.

Semua agama senantiasa mengajarkan hubungan sosial yang baik dalam kaitannya dengan sesama pemeluk agamanya ataupun kaitannya dengan pemeluk agama lain. Sebagai seorang muslim kita harus bersifat terbuka dengan agama lain, dalam artian sesuai dengan konsep yang ditawarkan oleh Gus Dur (KH. Abdurrahman Wahid) dalam bukunya *Islam Kosmopolitan*, ia mengemukakan bahwa sebagai seorang Islam kita harus senantiasa terbuka dengan kehidupan sosial terutama hal-hal yang menyangkut dengan orang yang berbeda pemahaman dengan kita. Hal ini disebabkan mereka juga memiliki nilai kebenaran yang menurutnya pasti kebenaran itu mutlak bagi mereka.

Islam harus memberikan rahmat bagi seluruh alam (*Al-Islam rahmatan lil'alamin*). Konsep ini sudah diterapkan oleh Rasulullah ketika melakukan dakwah, baik dakwah secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

³ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Krisis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1992), 7.

Bagi para pendakwah yang hidup di negara Indonesia juga selayaknya mengikuti seperti apa yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW. Ia seharusnya menggunakan konsep pencerahan, mauidlah hasanah, dan hal-hal yang bersifat kasih sayang bukan malah dakwahnya menggunakan cara-cara kekerasan. Tujuan dari itu semua adalah menghilangkan anggapan dari berbagai pihak yang mengatakan bahwa Islam itu adalah agama kekerasan, agama yang sifatnya tertutup, dan agama yang tidak terbuka dengan agama lain. Padahal Islam yang sebenarnya tidaklah seperti itu melainkan Islam memiliki peradaban yang tinggi dalam hubungannya dengan agama lain.⁴

Untuk merealisasikan itu semua kita diharapkan mampu untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai pluralisme dalam Islam. Pluralisme berasal dari kata plural yang berarti banyak atau berbilang atau “bentuk kata yang digunakan untuk menunjukkan lebih dari satu” (form of word used with reference to more than one).⁵ Pluralisme dalam filsafat adalah pandangan yang melihat dunia terdiri dari banyak makhluk. Istilah ini sering dilawankan dengan monoisme yang menekankan kesatuan dalam banyak hal atau dualisme yang melihat dunia terdiri dari dua hal yang berbeda. Pluralisme kemudian berkembang menjadi teori politik tentang bagaimana mengurus urusan bersama dengan masyarakat yang bersifat pluralistik dari segi

⁴M. Zainuddin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 20.

⁵A.S. Hornby et. al., *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 1972), 744.

kecenderungan politik, agama, kebudayaan, kepentingan dan lain-lain. Istilah pluralisme sebenarnya tidak berasal dari agama atau sejarah Islam, akan tetapi agama ini mengenal pengertian-pengertian yang mirip dengan itu. Monoisme dapat dilihat dari ke-Esaan Tuhan (tauhid), kesatuan makhluk Tuhan, kesatuan agama dari dulu sampai sekarang dan seterusnya. Dualisme dapat dilihat dari konsep tentang baik buruk atau ma'ruf munkar, dunia akhirat pahala dosa dan lain-lain. Sedangkan pluralisme dalam Islam antara lain dapat dilihat dari kenyataan pluralisme makhluk Allah, suku bangsa, bahasa, agama, partai/golongan, profesi, sumber daya, dan hukum.⁶ Sebagaimana dalam Q.S Al-Hujurat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-menganal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan makhluknya, laki-laki dan perempuan, dan menciptakan manusia berbangsa-bangsa, untuk menjalin hubungan yang baik. Kata *ta'arafu* pada ayat di atas maksudnya bukan hanya berinteraksi tetapi berinteraksi positif. Karena itu

⁶Abd A'la, *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*, (Bandung: Nuansa, 2005), 68-70.

⁷QS. Al-Hujurat [49]: 13

setiap hal yang baik dinamakan dengan *ma'ruf*. Jadi dijadikannya makhluk dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku adalah dengan harapan bahwa satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara baik dan positif. Lalu dilanjutkan dengan ayat *inna akramakum 'indallahi atqakum*, maksudnya, bahwa interaksi positif itu sangat diharapkan menjadi prasyarat kedamaian di bumi ini, namun yang dinilai terbaik di sisi Tuhan atau mereka yang termulai di sisi Tuhan adalah mereka yang betul-betul dekat kepada Allah. Jadi jelas Al-Quran memberikan kepada kita alasan yang rasional penciptaan manusia dengan beragam bangsa, bahasa, suku dan budaya. Lalu ditekankan dalam ayat lain, yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

Artinya: “Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.”⁸

Kalau Tuhan mau, dengan gampang sekali akan menciptakan manusia semua dalam satu grup, monolitik, dan satu agama, tetapi Allah tidak menghendaki hal tersebut. Tetapi Tuhan justru menunjukkan kepada realita bahwa pada hakikatnya manusia itu berbeda-beda. Ini kehendak Tuhan. Atas dasar inilah orang berbicara pluralisme.⁹ Berbicara pluralisme kita harus bisa memahami bahwa kehidupan di dunia ini pasti ada perbedaan yang mencolok. Maka kita harus bisa menghargai pendapat orang lain meskipun pada

⁸QS. Al-Hud [11]: 118.

⁹ Abd A'la, *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam*, 16-17.

dasarnya memiliki perbedaan dengan kita dan inilah tujuan dari diciptakannya manusia di muka bumi ini.

Allah swt memperkuat ayat tentang pluralisme dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى
اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Sekianya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”¹⁰

Kalau Tuhan mau niscaya Tuhan dapat menciptakan kalian ini suatu bangsa, atau satu umat, tetapi kenapa tidak? Alasannya sebagaimana dijelaskan dalam lanjutan ayat, yaitu *liyabluwakum fi ma atakum..* untuk menguji dengan apa yang kalian terima dari tuntunan Tuhan. Apakah kalian akan konsisten atau menyimpang. Oleh karena Tuhan mau melihat siapa yang konsisten dan siapa yang menyimpang, maka *fastabiqul-khairat*, berlomba-lombalah untuk menunaikan kebaikan. Jangan menyalahkan orang lain dan merasa yang paling benar. Karena apa? Ingatlah, bahwa “kalian semua akan kembali kepada Saya, serahkanlah semuanya kepada Saya,” kata Tuhan. “Nanti saya yang akan menyampaikan bahwa pada hakikatnya engkau salah atau engkau benar. Karena engkau salah maka ada hukumnya dan kalau

¹⁰QS. Al-Ma'idah [5]: 48.

engkau benar maka ada ganjarannya.” Inilah kata Tuhan yang disampaikan di penghujung ayat di atas.¹¹

Sangat menarik untuk kemudian kita untuk mengetahui dan memahami pluralisme dalam pandangan Alwi Shihab. Setelah kita memahami pluralisme dalam pandangan Alwi Shihab perlu mempraktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari hal ini perlu dikarenakan banyak sekali orang yang belum memahami pentingnya pluralisme untuk dijadikan sebagai landasan untuk bertindak dan berkomunikasi dengan orang yang berbeda pemahamannya dengan kita.

B Fokus Masalah

Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas, dapat dikemukakan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan pluralisme agama dalam pandangan Islam?
2. Bagaimana pemaknaan pluralisme agama dalam pandangan Alwi Shihab?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan tentang pluralisme agama dalam Islam dengan pluralisme agama dalam Alwi Shihab?

¹¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka*, (Bandung: Mizan, 1999), 58.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pemaknaan Pluralisme Agama dalam pandangan Islam
2. Untuk menjelaskan pemaknaan Pluralisme Agama dalam pandangan Alwi Shihab
3. Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara pluralisme agama dalam Islam dan pluralisme agama dalam Alwi Shihab

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan tambahan pengetahuan keilmuan secara konseptual dan pengembangan pemikiran keIslaman.
- b. Menjadi sumber atau referensi atau rujukan penelitian yang berkeinginan untuk mengkaji permasalahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini pada suatu saat nanti.

2. Secara Praktis

- a. Memperkaya hasanah keilmuan dalam bidang studi agama-agama khususnya tentang pluralisme yang kebanyakan di Indonesia adalah negara yang pluralis salah satunya dalam bidang agama.
- b. Menyikapi pluralisme dengan arif dan penuh toleransi serta meningkatkan kompetensi diri sebagai calon sarjana dalam bidang studi agama-agama melalui sstudi pemikiran tokoh perbandingan agama.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan satu informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan program studi perbandingan agama, dan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada fakultas ushuluddin UINSA Surabaya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.¹² Agar diperoleh penulisan dan pembahasan penelitian skripsi ini dengan hasil yang komprehensif dan dapat diajukan serta dapat

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mondari Maju, 1996), 20.

dipertanggung jawabkan secara ilmiah-akademis, maka diperlukan metodologi penelitian yang relevan dan sistematis yang mampu mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber data yang diperoleh secara akuntabel.¹³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau studi pustaka, yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literature terkait, studi pustaka adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di perpustakaan, dikarenakan perpustakaan merupakan tempat yang ideal untuk mengakses macam-macam sumber yang relevan dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa *literature* yang memiliki informasi dan relevansi dengan topik penelitian.¹⁴

Adapun *literature* tersebut dapat berupa jurnal, laporan hasil penelitian, artikel ilmiah, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar dan lain sebagainya yang memiliki relevan dan alasan dipilihnya jenis penelitian studi pustaka karena topik penelitian ini merupakan studi pemikiran seorang tokoh, yang dalam hal ini adalah Alwi Shihab. Sosok Alwi Shihab adalah sosok yang memiliki pemikiran yang sangat bagus dalam kancah perkembangan *Islmaic studies* di negeri ini. Dalam beberapa literature

¹³ *Ibid.*, 25.

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 35-35.

beliau terkenal dengan gagasan-gagasannya yang cemerlang dalam menyikapi persoalan keagamaan, mulai dari hal yang berbau sara ataupun kekerasan yang mengatasnamakan agama. Oleh karenanya yang sangat relevan adalah menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Bukan jenis penelitian kuantitatif yang masalahnya sudah jelas dan umumnya dilakukan pada populasi, yaitu untuk mencari hubungan sebab akibat antar variabel, atau jenis penelitian kualitatif yang bertujuan mendalami suatu kasus (studi kasus) pada situasi sosial tertentu dengan topik penelitiannya.¹⁵

2. Metode Pengumpulan Data

Kajian ini bersifat kepustakaan, karena itu data-data yang akan dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang representatif dan relevan dengan obyek studi ini. Adapun sumber data yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Dokumen

Berupa buku-buku tercetak pilihan yang relevan dengan masalah pluralisme agama menurut Islam dan Alwi Shihab, yang meliputi:

- 1) Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka*, (Bandung: Mizan, 1999).
- 2) Hamami Zada, *Agama dan Etnis: Tantangan Pluralisme di Indonesia dalam Sururin dan Maria Ulfa (ed), Nilai-Nilai*

¹⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 38.

Pluralisme dalam Islam, (Jakarta: Nuansa-Fatayat NU-FORD Foundation, 2006).

- 3) Nurcholis, Madjid, *Islam Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Krisis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1992).
- 4) M. Zainuddin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- 5) Abd A'la, *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*, (Bandung: Nuansa, 2005).
- 6) Adnin Armas, *Pluralisme Agama: Telaah Kritis Cendekiawan Muslim*, (Jakarta: INSISTS, 2013).
- 7) Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)

b. Non Dokumen

Berupa catatan elektronik yang didapat melalui media internet, meliputi:

- 1) [http://www.academia.edu/8554403/Mewacanakan Nalar Agama yang Inklusif dalam konteks Kemanusiaan dan Kemajuan Indonesia](http://www.academia.edu/8554403/Mewacanakan_Nalar_Agama_yang_Inklusif_dalam_konteks_Kemanusiaan_dan_Kemajuan_Indonesia)

- 2) <http://kajian-muslimah.blogspot.com/2005/10/al-ukhuwah-al-islamiyah-persaudaraan.html>
- 3) http://www.academia.edu/3596964/Pluralisme_dan_Agama_Mendudukan_Pluralisme_yang_Benar_dalam_Islam
- 4) http://progresivitas-islam.blogspot.com/2011/02/pluralisme-agama-menurut-pemikir-islam_27.html

c. Analisis Data

1) Reduksi data

Dipilih data yang berasal dari Al-Quran dan buku Alwi Shihab yang relevan dengan pokok bahasan.

2) Disajikan

Dari data-data yang terpilih tentang pluralisme agama ditentukan tiga variabel yang meliputi: **a)** keharusan saling mengenal, **b)** keberagaman keyakinan, dan **c)** keberagaman etnis

3) Verifikasi atau Tarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis menempuh dua langkah analisis data, yaitu deskriptif dan komperatif. Deskriptif, menjelaskan masalah terkait keharusan saling mengenal, keberagaman keyakinan, dan keberagaman etnis. Komperatif, membandingkan masalah-masalah tersebut antara

pluralisme agama dalam Islam dan pluralisme agama menurut Alwi Shihab.

F. Telaah Pustaka/Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai karya-karya terdahulu yang relevan dengan pembahasan, tentang pluralisme. Misalnya, pluralisme agama Islam Inklusif, dan beberapa literature yang berkaitan dengan pemikirannya Alwi Shihab. Adapun beberapa karya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. M. Zainuddin, yang berjudul *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia* (2010). Dalam buku ini M. Zainuddin memaparkan tentang: a. Pemaknaan pluralisme agama, b. Perkembangannya di Indonesia dan c. Fokus kajian pluralisme agama yang tersebar di negara Indonesia.
2. Abd A'la dkk, yang berjudul *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan yang Berserak* (2005). Dalam buku ini penulis menyebutkan: a. Pluralisme memiliki landasan teologis yang cukup kokoh dalam nilai dan ajaran Islam. b. Al-Quran ayat 13 surah al-Hujurat dan Khotbah Rasul Saw dalam haji Wada'

mencerminkan secara utuh tentang pandangan Islam mengenai pluralisme. c. Dalam realitas kesejarahan, terdapat nilai-nilai praksis kehidupan sebagaimana terekam dalam Piagam Madinah.

3. Adnin Armas, yang berjudul *Pluralisme Agama: Telaah Cendekiawan Muslim* (2013). Dalam buku ini disebutkan: a. Agama dalam konteks kekinian dikalangan sosiolog disebut sebagai kemodernan. b. Meningkatnya peran agama dalam kehidupan masyarakat menjadi baik. c. Memahami agama dalam pemikiran Barat pascamodern diperlukan elaborasi mengenai pemikiran yang berkembang di Barat dalam era modern.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan pemikiran umum dari penulisan ini. Yakni menerangkan tentang pluralisme agama dalam Islam, yaitu meliputi: keharusan saling mengenal, keberagaman keyakinan, keberagaman etnis.

Bab III merupakan pokok pembahasan dari penulisan ini. Dimana di dalam bab ini akan dibahas lebih detail mengenai pemikiran pluralisme agama menurut Alwi Shihab, yang meliputi: keharusan saling mengenal, keberagaman keyakinan, keberagaman etnis.

Bab IV merupakan analisa penulis terhadap analisis perbandingan Pluralisme Agama dalam Islam dan Pluralisme Agama menurut Alwi Shihab. Yakni meliputi: keharusan saling mengenal, keberagaman keyakinan, keberagaman etnis.

Bab V merupakan sebagai penutup dari penulis yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.